

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pencapaian siswa dalam belajar merupakan tolak ukur dari proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Salah satu faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya pencapaian belajar siswa berasal dari guru (Rohita, 2021:19). Guru memegang peran penting dalam pencapaian belajar siswa karena guru adalah individu yang menciptakan suasana dan alur dari pelaksanaan proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran di kelas berperan penting untuk menciptakan suasana belajar yang efisien. Kesalahan pemilihan suatu model belajar tentunya akan mempengaruhi pencapaian akhir dari siswa. Pemilihan model yang berdasar pada kolaborasi berpusat pada siswa akan sangat memberi dampak positif pada siswa dan menciptakan suasana yang efektif.

Pembelajaran efektif merupakan suatu pembelajaran yang diperuntukkan pada kegiatan berpusat pada siswa (*student center*) (Hutasoit, 2021). Penerapan pembelajaran *teacher center learning* mengakibatkan siswa menjadi pasif dan tidak mampu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya (Jusman, 2021). Peran guru bukanlah sekedar menjadi pendidik dan pengajar, tetapi guru juga mempunyai peran sebagai pemantik imajinasi dan fasilitator dalam belajar mengajar. Dalam konteks keprofesionalan guru, sangat penting dalam mendidik siswa dengan baik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, kepribadian, sikap serta kemampuan yang diperlukan oleh siswa (Suyanto & Jihad, 2017).

Kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) (Suprayitno, 2020:14). Berpikir kritis penting untuk siswa dalam belajar karena kemampuan ini dapat mengembangkan pemikiran siswa untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada pada pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis sangat penting terlebih pada pembelajaran akuntansi karena dalam pelajaran tersebut sangat banyak topik permasalahan yang harus dipecahkan dan tentunya membutuhkan pemikiran yang kritis dalam penyelesaiannya. Pada pengamatan yang telah dilakukan di kelas X AKL di SMKS Jambi Medan, terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah, seperti siswa sulit untuk menganalisis transaksi kedalam jurnal umum, tidak dapat memisahkan daftar akun dalam buku besar, dan sulit mengklasifikasikan nominal yang akan dibuat pada akun di neraca saldo kebuku besar, hal ini juga diakibatkan karena siswa yang memenuhi indikator kemampuan berpikir kritis masih banyak yang dibawah 50%, seperti tidak menganalisis argument, bertanya dan menjawab pertanyaan (memberi penjelasan dasar), mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber, melakukan pengamatan (membangun kemampuan dasar), membuat keputusan dan mempertimbangkan hasilnya (menyimpulkan), mendefenisikan istilah (memberi penjelasan lebih lanjut), dan memutuskan suatu tindakan (mengatur strategi dan taktik) . Sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya, dapat dilihat juga dari guru yang menjelaskan materi secara berulang-ulang sampai siswa tersebut paham. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil tes soal yang telah penulis

laksanakan dari kertas kerja siswa dalam mengerjakan soal materi akuntansi yang masih rata-rata dibawah skor ketentuan kemampuan berpikir kritis.

Dengan kemampuan berpikir kritis siswa yang relatif rendah, tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang rendah pula. Hasil belajar siswa dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Persentase Ketuntasan Belajar Ulangan Harian (UH) 1,2,dan 3 Siswa Kelas X Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan**

Keterangan	KKM	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
UH 1	70	30	12	40,0%	18	60,0%
UH 2			10	33,3%	20	66,6%
UH 3			13	43,3%	17	56,6%
Rata-Rata			10	33,3%	20	66,6%

Sumber : Daftar Nilai UH Siswa Akuntansi Perusahaan Jasa & Dagang Kelas X Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan T.P 2022/2023

Pada tabel 1.2 menjelaskan bahwa rata-rata nilai UH siswa yang tuntas berjumlah 33,3%, dan yang tidak tuntas berjumlah 66,6%. Hasil ini tentu dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor internal seperti kemampuan kognitif siswa (berpikir kritis) dan faktor eksternal yang seperti lingkungan serta instrumental seperti model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (Herliani dkk., 2021:4). Model pembelajaran yang terapkan guru akan memberi dampak pada hasil belajar siswa karena model pembelajaran adalah langkah dalam penyajian materi yang dipergunakan guru dalam penyampaian materi pembelajaran.

Pada pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa guru kelas X SMKS Jambi Medan telah menggunakan model PBL. PBL merupakan model yang baik untuk diterapkan karena guru memberikan siswa kesempatan untuk memecahkan masalah. Model pembelajaran ini mengedepankan suatu masalah untuk menciptakan pengetahuan baru. Pembelajaran berbasis masalah dapat mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi hingga menyelesaikan suatu masalah (Rahayuningsih, 2018). Pemilihan guru terhadap model ini merupakan hal yang tepat, tetapi guru tersebut tidak menerapkan model PBL dengan baik. Penerapan model tersebut belum mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Adanya kekurangan penerapan model PBL tentu mengharuskan untuk mengkolaborasikan model ini dengan model lain. Model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) merupakan suatu pilihan yang dapat dikombinasikan dengan model *Problem Based Learning*. Sehingga dapat diterapkan kolaborasi model *Problem Based Learning* dan *Search, Solve, Create and Share* (SSCS).

SSCS adalah model pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah, karena model ini memberikan stimulus kepada siswa untuk terus meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka (Sugiarni & Durri, 2022). Dan SSCS ini merupakan model yang dipandang sebagai proses belajar kompleks seperti berpikir kritis dan pemecahan masalah. Keunggulan model ini adalah dapat mengembangkan pengetahuan dalam pemahaman konsep. Menurut Erbasiah & Rezeki, (2020) SSCS model pembelajaran yang secara sederhana dalam setiap tahapannya melibatkan siswa secara aktif. Dengan menggunakan model SSCS

siswa diharapkan dapat memperbaiki interaksi, cara berpikir dan memperbaiki perilaku dalam belajar.

Dengan mengkolaborasikan model pembelajaran PBL dan SSCS, maka proses pembelajaran juga dapat berfokus kepada siswa, siswa dilatih untuk berpikir kritis, dan siswa menjadi lebih sering berargumentasi sehingga materi pembelajaran yang dipelajari akan berjalan dengan baik serta mampu membagikan pengetahuannya juga memberikan pertanyaan, tanggapan, dan komentar terkait pembelajaran. Hal ini didukung penelitian oleh (Erlina, 2019) yang menyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dan SSCS ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan pelaksanaan dua siklus. Nilai yang diperoleh siswa meningkat pada tiap siklus, yang mengartikan bahwa model ini memang layak diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar. Dan penelitian oleh Sugiarni & Durri, (2022) membuktikan bahwa menerapkan model SSCS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Materi jurnal penyesuaian dinilai merupakan materi yang sulit, sehingga jurnal penyesuaian cocok untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa X AKL SMKS Jambi Medan.

Merujuk pada latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan SSCS Untuk Meningkatkan Kemampuan berpikir Kritis dan Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X di SMK Swasta Jambi Medan T.P 2022/2023”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, identifikasi pada penelitian ini yaitu:

1. Rendahnya kemampuan berpikir kritis terlihat dari tes soal observasi awal siswa kelas XI akuntansi SMK Swasta Jambi Medan
2. Rendahnya hasil belajar siswa yang terlihat dari persentase nilai ulangan harian dibawah (KKM) sebesar 66,6%.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah berpikir kritis dapat meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan SSCS pada siswa kelas X AK di SMK Swasta Jambi Medan T.P 2022/2023?
2. Apakah hasil belajar siswa dapat meningkat jika menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan SSCS pada kelas X AK di SMK Swasta Jambi Medan T.P 2022/2023?

## 1.4 Pemecahan Masalah

Alternatif yang dapat digunakan sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi siswa yaitu menerapkan kolaborasi model *Problem Based Learning* dan SSCS. Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan SSCS ini dinilai mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran, dan dinilai cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran akuntansi.

Dimana dalam pengkolaborasian kedua model ini siswa lebih aktif dalam belajar serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pemecahan masalah yang diselesaikan secara berkelompok dan bekerjasama. Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan SSCS ini dapat membangkitkan keingintahuan dan kerja sama siswa dan mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan. Kolaborasi model *Problem Based Learning* dan SSCS dilakukan dengan memberikan masalah-masalah nyata di dalam jurnal penyesuaian kepada siswa untuk ditemukan solusinya. Langkah-langkah yang harus dilakukan siswa dan guru dalam penerapan kalaborasi model ini adalah siswa diminta untuk :

1. Penjelasan prosedur pembelajaran dan pembagian kelompok
2. Orientasi mengenai masalah yang akan dipecahkan dan membuat prediksi atau perkiraan penyebab terjadinya masalah.
3. Mengamati penyebab terjadinya masalah.
4. Mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, mencari penjelasan materi dan mencari solusi untuk memecahkan masalah.
5. Membuat dan mengembangkan temuan dalam pemecahan masalah, lalu menyajikan hasil pemecahan masalah
6. Menjelaskan pemecahan masalah ke dalam laporan dan menjelaskannya di depan kelas.

Peran guru membantu siswa dalam proses penyelidikan dan memberikan evaluasi diakhir pembelajaran.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, berikut merupakan tujuan dari penelitian ini dilakukan, yaitu:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan SSCS pada kelas X AK SMK Swasta Jambi Medan T.P 2022/2023.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan SSCS pada kelas X AK SMK Swasta Jambi Medan T.P 2022/2023.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan melalui pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis sebagai calon pendidik mengenai penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan SSCS upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa akuntansi.
2. Sebagai bahan masukan sekolah khususnya guru akuntansi dalam menggunakan kolaborasi model *Problem Based Learning* dan SSCS.
3. Dapat dijadikan referensi dan masukan untuk civitas akademik Fakultas Ekonomi UNIMED yang akan menggunakan penelitian sejenis.